

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 MEMBALONG**

**TESIS**

**Disampaikan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**Oleh  
HERU WAHYUDI  
NIM: 1509077020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2018**

## ABSTRAK

**Heru Wahyudi 1509077020**, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Membalong*. Tesis. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Januari. 2018.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa serta penggunaan media dan sumber belajar pada pembelajaran IPS di kelas VIII.A SMP Negeri 2 Membalong.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan Maret 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan strategi guru meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Membalong kelas VIII.A dilakukan melalui pendekatan Inkuiri dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, strategi guru terbagi menjadi tiga tahap yaitu, (1) tahap awal, guru memancing kreativitas siswa dengan memberi motivasi, menampilkan gambar dan video yang kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan. (2) tahap inti, yang terdiri dari tiga polatapan; a) guru menuntun siswa, b) mengumpulkan informasi, c) presentasi kelompok. (3) tahap penutup. Upaya guru dalam memancing kreativitas siswa dengan cara; a) siswa dilibatkan secara sistematis, mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai pada kegiatan akhir, b) memotivasi siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dengan membangun kerjasama yang kuat dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok, c) menerima ide-ide, pendapat atau pertanyaan yang dihasilkan oleh peserta didik, d) memberikan motivasi, apresiasi atau reward selama proses pembelajaran berlangsung ataupun diakhir pembelajaran sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik yang kreatif. Dan pemanfaatan media video dan gambar, serta sumber belajar berbasis lingkungan sekitar siswa.

Kata Kunci: strategi guru, kreativitas siswa, pembelajaran IPS.

## ABSTRACT

**Heru Wahyudi 1509077020**, *Teacher Strategy In Improving Student Creativity On Social Studies Learning in SMP Negeri 2 Membalong*. Thesis. Social Science Education Study Program. Graduate School of Muhammadiyah University DR. HAMKA. January. 2018.

This thesis aims to find out how the strategy of teachers in improving the creativity of students and the use of media and learning resources on learning social studies in class VIII.A SMP Negeri 2 Membalong.

This type of research is qualitative descriptive. The study was conducted from August 2017 until March 2018. Data collection techniques used include; interview, observation or observation and documentation. Data analysis technique used is qualitative data analysis of interactive model. The examination of the validity of data is done by triangulation technique.

The result of the research can be concluded that the teacher's strategy to increase the creativity of the students in the IPS lesson in SMP Negeri 2 Membalong class VIII.A is done through Inquiry approach using question and answer method and group discussion. In group discussion, teacher strategy is divided into three stages namely, (1) early stage, the teacher provokes the creativity of students by giving motivation, displaying images and video which then followed by the question. (2) the core stage, consisting of three stages; a) the teacher guides the students, b) gathers information, c) group presentations. (3) closing stage. Efforts of teachers in luring creativity of students by way of; a) students are systematically involved, from the initial activity of learning to the final activity, b) motivating the students to be active in learning by building strong and responsible cooperation in doing group discussion tasks, c) accepting the ideas, opinions or questions generated by learners, d) provide motivation, appreciation or reward during the learning process or at the end of learning as a form of appreciation to the creative learners. And the use of video and image media, as well as learning resources based on the environment around students.

Keywords: teacher strategy, student creativity, IPS learning.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 MEMBALONG**

**TESIS**

Oleh

**HERU WAHYUDI**  
NIM 1509077020

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Tanggal 26 Februari 2018

Komisi Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.  
(Ketua Penguji, Penguji 1)



Dr. Rudy Gunawan, M.Pd.  
(Sekretaris Penguji, Penguji 2)



07/03/2018

Prof. Dr. H. Ch. Suprpto, M.M.  
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)



6-3-2018

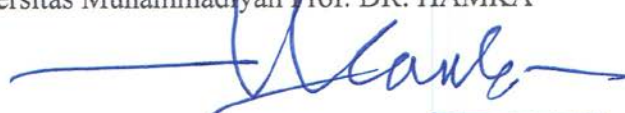
Dr. Lelly Qodariah, M.Pd.  
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)



6/3/2018

Jakarta, ..... 7-3-2018

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



**Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian .....	15
1. Fokus Penelitian.....	15
2. Ruang Lingkup Penelitian .....	16
3. Perumusan Masalah .....	16
C. Kegunaan Hasil Penelitian.....	17
1. Manfaat Teoritis.....	17
2. Manfaat Praktis .....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	19
1. Tinjauan Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial.....	19
a. Definisi Strategi pembelajaran .....	19
b. Strategi Pembelajaran IPS.....	22
c. Strategi-Strategi Pembelajaran IPS .....	26
2. Tinjauan Kreatifitas Belajar .....	35
a. Pengertian Kreatifitas .....	35
b. Ciri-Ciri Siswa Kreatif .....	39
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas Belajar .....	45
3. Tinjauan Konsep Pembelajaran IPS .....	48
a. Pengertian IPS .....	48
b. Konsep Pendidikan IPS.....	50
c. Tujuan Pembelajaran IPS .....	52
d. Media dan Sumber Belajar IPS .....	55

B. Penelitian yang Relevan.....	57
C. Sinopsis.....	61
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Metode Penelitian.....	65
1. Bentuk dan Jenis Penelitian.....	65
2. Sumber Data.....	68
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	71
1. Teknik Pengumpulan Data.....	71
2. Instrumen Penelitian.....	73
3. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran.....	83
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	84
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	88
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Latar Penelitian.....	90
1. Deskripsi Latar Penelitian.....	90
2. Visi dan Misi Sekolah.....	91
3. Profil Sekolah.....	92
4. Profil Kelas VIII.A.....	94
5. Potensi Sumber Daya Manusia.....	95
B. Hasil Penelitian.....	97
1. Temuan Hasil Wawancara Guru IPS dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII.A.....	98
2. Temuan Hasil Observasi Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa di Kelas VIII.A.....	100
3. Temuan Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII.A..	110
4. Temuan Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Membalong.....	112
C. Pembahasan.....	115
1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Membalong.....	115
2. Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Membalong.....	120

BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	124
	B. Implikasi .....	125
	B. Saran .....	126
DAFTAR PUSTAKA .....		129
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		133



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya dan perlunya pendidikan bagi anak-anak, jelaslah pula mengapa anak-anak itu harus mendapatkan pendidikan yang layak. Agar bisa menjadi bekal hidupnya di masyarakat nanti, karenanya merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Bahwa diketahui apabila suatu bangsa dimana generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsapun akan bagus pula, begitu juga sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsa tersebut. Oleh karena itu diperlukan proses kegiatan belajar mengajar secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak dan sebaik mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Pendidikan merupakan hal yang berguna bagi diri manusia. Tidak satu orangpun yang dilahirkan tiba-tiba langsung pandai, terampil, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu, segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, kreatifitas, perasaan, kemandirian, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.

Banyak kalangan yang belum puas dengan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan,



mutu pendidikan yang rendah, kualitas pendidikan yang jauh dari kata memuaskan, hal ini ditambah lagi dengan minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang layak bagi setiap warganya, terutama untuk daerah tertinggal. Bahkan di daerah tertentu terlihat jelas masih banyak warga Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan Negara yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Selain itu, masih banyak kita temukan fakta-fakta di lapangan sistem pengelolaan peserta didik yang masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan tentunya kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal Kreativitas disamping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Saat ini sistem pendidikan belum sepenuhnya dapat mengembangkan dan menghasilkan para lulusannya untuk menjadi individu-individu yang kreatif. Para siswa lebih cenderung disiapkan untuk menjadi seorang tenaga kerja yang mengerjakan hal-hal teknis dari pada menjadi seorang yang visioner.

Suatu hal yang tidak terbantahkan jika masa depan Negara ini membutuhkan generasi yang memiliki kemampuan menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam era yang semakin mengglobal. Tahap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini belum mempersiapkan para

peserta didik dengan kemampuan berpikir dan sikap kreatif yang sangat menentukan keberhasilan mereka dalam memecahkan masalah.

Kreatifitas dalam pembelajaran atau pendidikan merupakan hal yang sangat penting, maka guru yang dituntut untuk memaknai, mendidik, dan serta menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan hal yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kebutuhan akan kreatifitas sangatlah terasa. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman mutlak kelangsungan hidup. Kita menghadapi macam-macam tantangan, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Kemajuan teknologi yang meningkat menuntut kita untuk beradaptasi secara kreatif dan mencari pemecahan yang imajinatif.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ ۖ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۖ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya ( qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup didalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam Al-Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif.

Daya kreatifitas dalam pembelajaran sangatlah penting seperti yang diterangkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 8 Ayat (2) bahwa “warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat juga diamati dari daya kreatifitas siswa.” Daya kreatifitas dalam proses pembelajaran merupakan hasil yang ingin dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula.

Tujuan pendidikan di atas sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan IPS. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 menjelaskan melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk di dalamnya adalah kreatifitas. Dulu biasanya orang mengartikan “orang berbakat” sebagai orang yang mempunyai tingkat

kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keterbakatan bukan hanya *inteligensia* atau kecerdasan semata melainkan juga kreatifitas. Kreatifitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha lainnya.

Mengacu pada empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan UNESCO, yaitu: (a) *learning to know*, (b) *learning to do*, (c) *learning to be*, (d) *learning to live together*. Dari keempat pilar yang dirumuskan tersebut, tampaknya dalam pembelajaran mendorong kreatifitas siswa dan terdapat pergeseran pemahaman terhadap proses pendidikan dari sekedar mengetahui informasi menjadi proses mencari informasi guna mendorong kreatifitas siswa dalam belajar.

Kesimpulan dari penelitian di atas, bahwa proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Apabila proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan ketiga aspek tersebut maka output pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat.

Upaya menghadapi tantangan tersebut di perlukan ke trampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kemauan kerja samayang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPS. Hal ini sangat di mungkinkan karena pendidikan IPS

mempunyai struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara satu dan yang lainnya serta berpola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten untuk kehidupan bermasyarakat.

Dimana IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan di temukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Numan Somantri memberikan penjelasan IPS adalah suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic discipline*, bahwa IPS bukan sekedar mensintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkorelasikannya dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Secara lebih tegas, bahwa Pendidikan IPS memuat tiga sub-tujuan, yaitu; sebagai pendidikan kewarganegaraan; sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya dalam disiplin ilmu-ilmu sosial; sebagai ilmu yang menyerap bahan pendidikan dari kehidupan nyata dalam masyarakat kemudian dikaji secara reflektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Proses adalah kriteria mengenai

pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Implementasi di lapangan bahwa pembelajaran IPS masih berada pada tataran teori saja. Guru hanya memfokuskan kepada pencapaian pemberian materi berupa teori, posisi pendidikan IPS hanya "sebagai pelajaran hapalan". Pembelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap siswa sangat membosankan dan tidak begitu penting. Karena mereka lebih berfokus pada mata pelajaran eksak, dan kadang mengesampingkan mata pelajaran IPS. Dengan kenyataan seperti ini, membawa mata pelajaran IPS ke dalam mata pelajaran yang tidak menarik perhatian siswa. Mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung 3D yaitu datang, duduk, dan diam.

Selain itu beberapa hal terkait dengan pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah. Masih terdapat guru yang menolak atau merasa terpaksa mengajarkan mata pelajaran IPS secara terpadu, menginginkan model pembelajarannya secara terpisah sesuai dengan bahan kajian keilmuannya. Guru yang bersangkutan merasa tidak sanggup membelajarkan materi IPS yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan (spesialisasinya). Dalam penyajian materi, guru lebih banyak berceramah panjang lebar sehingga

pendidikan IPS dianggap kurang menarik oleh siswa. Adanya pengkotakan terhadap jenis mata pelajaran seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi membuat siswa terasa terbebani dengan seluruh mata pelajaran yang dipisah-pisahkan tersebut.

Pembelajaran IPS menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *teks book oriented*, hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru ke pada kepala murid. Akibatnya guru telah merasa mengajar dengan baik, namun pada kenyataannya murid tidak belajar. Disamping itu pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh, siswa tidak diajarkan berpikir logis hanya mementingkan pemahaman dan hafalan. Para siswa dalam mengikuti pelajaran sangat tidak efektif dan tujuan pembelajaran pun akhirnya tidak tercapai sehingga prestasi belajar siswa sangat rendah, terbukti banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang, khususnya di Kabupaten Belitung. Pembelajaran IPS yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan.

Diperparah lagi dengan cara guru yang mengajarkan IPS terlalu teoritis, menggunakan metode yang konvensional, serta banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Selain itu, kejenuhan dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa kurang fokus dalam belajar. Ketika siswa jenuh, siswa lebih memilih hal-hal yang menurut



mereka lebih menyenangkan, seperti mengobrol dengan temannya atau juga asik dengan imajinasinya sendiri. Hal seperti itu akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran. Siswa tidak akan menyerap apa yang akan dipaparkan oleh guru apabila keadaan siswanya tidak dalam keadaan siap belajar.

SMP Negeri 2 Membalong merupakan salah satu dari lima sekolah SMP yang berada di Kecamatan Membalong, berlokasi di Jalan Raya Membalong, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi SMP tersebut berada di Desa Simpang Rusa, adapun jarak ke kota Tanjungpandan sebagai ibukota Kabupaten Belitung kurang lebih 50 km. Dengan jumlah siswa sebanyak 289 orang yang terbagi menjadi 12 kelas dan jumlah guru sebanyak 20 orang, dimana 60% dari total guru tersebut berasal dari ibukota Kabupaten Belitung.

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Membalong berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas V III berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas, kreatifitas, serta hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu, minat belajar siswa yang kurang terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), proses belajar mengajar IPS yang belum optimal, hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

bahkan siswa cenderung diam, akibatnya interaksi guru dengan siswa berlangsung hanya satu arah.

Selain itu dalam pembelajaran IPS peserta didik kurang aktif, kreatif, dan kritis, sehingga kemampuan nalar siswa tidak berkembang. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana yang tersedia belum cukup dengan kondisi yang tidak memadai, penggunaan media yang kurang dan metode pembelajaran konvensional yang sering digunakan dalam mata pelajaran IPS adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kegiatan belajar didalam kelas hanya akan berlangsung secara monoton. Mereka hanya akan mendengarkan uraian dari guru dan kepasifan siswa akan nampak. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat belajar, nampak ketika pembelajaran IPS berlangsung masih dijumpai sekitar 70% dari seluruh siswa yang ada, tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa lebih banyak diam sajadan pembelajaran menjadi pasif.

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Embalong dilihat dari rata-rata nilai ujian sekolah bersandar nasional (USBN) tahun ajaran 2016/2017:

**Tabel 1.1**  
Rekapitulasi Nilai USBN Tahun Ajaran 2016/2017  
SMP Negeri 2 Membalong

<b>Kelas</b>	<b>Rata-Rata</b>
Kelas IX A	75
Kelas IX B	73
Kelas IX C	72
Kelas IX D	67

*Sumber: data sekunder SMP N 2 Membalong.*

Dampak yang muncul dari kondisi tersebut adalah siswa menjadi terbiasa untuk tidak aktif sehingga tidak dapat berfikir kritis dan kreatif, terbiasa untuk lebih baik diam daripada berbicara yang dapat mendatangkan resiko, terbiasa untuk membiarkan masalah itu ada dan tidak mau serta tidak berani mengambil sikap, tidak terbiasa berpendapat apalagi untuk mengajukan pertanyaan. Hal inilah yang harus disadari oleh guru, karena hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa, yang akan membunuh masa depan siswa, sehingga upaya untuk mendorong siswa aktif, kritis dan kreatif, berani berbicara dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat dan bertanya, tidak dapat ditunda lagi dan harus segera di atasi.

Konsekuensi dari cara mengajar guru yang cenderung tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran tidak dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri. Padahal siswa yang kreatif, akan mencari jalan keluar bagaimana agar dia dapat memecahkan masalah dikehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Treffinger bahwa “dengan belajar secara kreatif siswa dapat menciptakan kemungkinan-

kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak di ramalkan sebelumnya”.<sup>1</sup>

Permasalahan tersebut membutuhkan guru profesional yang kreatif, serta inovatif dalam mengembangkan strategi dalam pembelajaran IPS. Guru adalah aktor utama disamping orang tua dan elemen lainnya dalam kesuksesan pendidikan yang di canangkan. Tanpa ke terlibatan aktif guru, secanggih apapun sebuah kurikulum, visi, dan misi, serta kekuatan financial sepanjang gurunya pasif dan stagnan maka kualitas lembaga pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya, selemah apapun kurikulum, visi dan misi, serta kekuatan financial, jika gurunya inovatif progresif dan produktif maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat. Lebih-lebih jika sistem yang baik di tunjang dengan kualitas guru yang inovatif maka kualitas lembaga pendidikan semakin meningkat.

Guru juga di tuntut untuk profesional, profesional bisa di artikan ahli, atau orang yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan kemudian dia mendapatkan penghargaan (dalam hal ini bayaran atau imbalan uang) karena pekerjaannya itu. Secara sederhana, guru profesional adalah guru yang bekerja menurut atau sesuai dengan bidang keahliannya, dia yang mampu mengendalikan fungsi otaknya dan hatinya untuk sesuatu yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Guru berhak mendapatkan sebutan itu karena memang dia telah menjadikannya di rinya contoh yang baik bagi

---

<sup>1</sup> Yesi Budiarti. Jurnal Tesis. Vol.3.No.1 (2015) 61-72. “*Pengembangan Kemampuan Kreatifitas Dalam Pembelajaran IPS*”. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. hal 162. Diakses 24 Juli 2017.

murid-muridnya. Dia berdiri dengan sempurna dihadapan murid-muridnya sebagai ikon kebaikan. Al-Qur'an menegaskan;

قُلْ كُلٌّ يَجْعَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝۱



kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Mengacu kepada kondisi pembelajaran IPS di SMP 2 Membalong di atas, yang menjadi titik lemah berdasarkan pengamatan peneliti adalah bagaimana guru seharusnya melakukan sebuah strategi untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Berdasarkan realita tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru. Diantaranya dengan menerapkan strategi pembelajaran tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi di SMP Negeri 2 Membalong berdasarkan karakteristik daerah setempat. Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kreatifitas siswa di SMP Negeri 2 Membalong pada pembelajaran IPS adalah melalui strategi pembelajaran *inquiry*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk berkontribusi memecahkan persoalan-persoalan di atas, dengan melakukan penelitian yang permasalahannya dirumuskan sebagai berikut: "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMPN 2 Membalong*".

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Adapun masalah-masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Strategi guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Membalong.
- b. Kreatifitas siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Membalong.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran IPS di SMP N 2 Membalong:

- a) Strategi guru dalam mengajar
- b) Kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS
- c) Pemanfaatan media dan sumber belajar dalam menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran IPS

## 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan ruang lingkup penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana strategi guru mengajar dalam meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Membalong?

- b) Bagaimana pemanfaatan media dan sumber belajar dalam menumbuhkan kreatifitas peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP N 2 Membalong?

### C. Kegunaan Hasil Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

##### a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.
- 2) Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan mengenai strategi guru IPS dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik di dalam kelas agar terciptanya proses kegiatan pembelajaran yang aktif, kondusif dan menarik.

##### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.



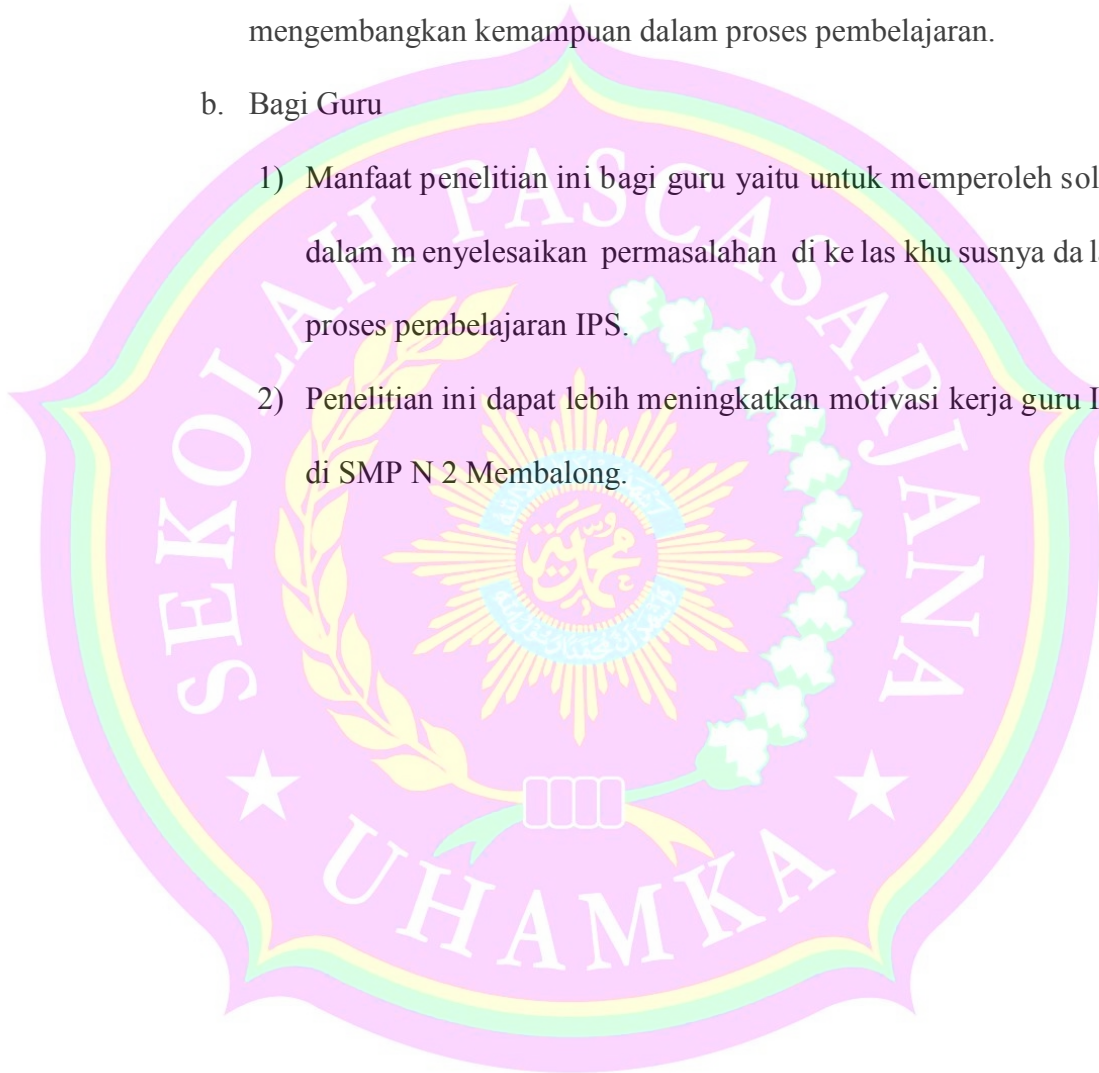
## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan Kepala Sekolah dalam memotivasi guru untuk terus berkembang dalam mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru

- 1) Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk memperoleh solusi dalam menyelesaikan permasalahan di kelas khususnya dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) Penelitian ini dapat lebih meningkatkan motivasi kerja guru IPS di SMP N 2 Membalong.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rahman G hani. 2015. *Handouts: Metodologi Penelitian*. Uhamka P ress, Jakarta.
- Ahmad S usanto. P rosiding D iskusi P anel P endidikan. 2017. “*Menjadi Guru Pembelajar*”. Faklutas Ilmu P endidikan: U niversitas M uhammadiah Jakarta.
- Alisuf Sabri. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.
- Asmani, J amal M akmur. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Diva Press, Jakarta.
- Basrowi & Suwandi. 2 008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. R ineka C ipta, Jakarta.
- Briggs, Leslie J. 2013, “*Handbook of Procedures for the Design of Instruction Englewood Cliffs*”, NJ: Educational Technology Publications.
- Conny R. Semiawan.2009, “*Kreatifitas Keterbakatan*”, Jakarta: PT Indeks.
- Cony Setiawan. 2014. *Pendekatan Keterampilan Proses*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Creswell. J . W. 2002. *Educational Reasearch: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Merrill Prentice Hall, New Jersey.
- Danu E ko A gustinova. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Calpulis.
- Darmiyati. 2010. *Humanisasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Depict P ristine A di. 2016. P enelitian T esis. *Keefektifan Pendekatan Sainifik Model Problem Based Learning, Problem Solving, dan Inquiry-Discovery Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kabupaten Jember Bagian Barat*.Program Pascasarjana: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dick, W , C arey, L. & C arey, O , J . 2001. *The Systematic Design of Instruction (Fifth Edition)*.Longman, New York.
- Downey, L. & G oldston, M J. 2013, “*Your Science Classroom Becoming an Elementary/Middle School Science Teacher*”, California: S age Publications.
- Ellis, A. K. 1998, “*Teaching and Learning Elementary Social Studies (6th. Ed)*”, Boston: Allyn dan Bacon.

- Esti Hayu Purnamaningsih, A smadi A lsa & A mitya K umara. Jurnal Psikologi ISSN:0215-8884 No.1. 2004. 15 -27. *Pengembangan Model Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS SD Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Provinsi Sumatera Selatan*. Universitas Gajah Mada. Diakses 24 Juli 2017.
- Fauziah, Sudjarwo, P argito. 2014. Jurnal Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS. *Pembelajaran IPS Dengan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Berpikir Kritis*. Pascasarjana Pendidikan IPS: Universitas Lampung.
- Huriah Rachmah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Alfabeta, Bandung.
- Husaini Usman 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Imam M usbikin. 2014 . *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Mitra P ustaka, Yogyakarta.
- Jarolimek, J . 1986, “*Social Studies in Elementary Education*”, New York: Macmillan Publishing Company.
- Johnson, A. P . 2010, “*Making Connections in Elementary and Middle School Social Studies (2nd.ed)*”, Los Angeles: Sage Publications, inc.
- Joyce, B. & Weil, M . 2004, “*Models of Teaching (Seven Edition)*”, Boston: Pearson Education Company.
- Jujun S, Suriasumantri. 2007. *Filsafat Ilmu*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Laxman K ., 2013, “*Infusing Inquiry-Based Learning Skills in Curriculum Implementation*”, International Journal for Lesson and Learning Studies, 2, 1: 41-45.
- Lexy J. & Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Martorella, P , H . 1994. *Social Studies for Elementary School Children: Developing Young Citizens*. Macmillan College Publishing Company, New York.
- Massialas, B, G & Allen, R, F. 1996. *Critical Issues in Teaching Social Studies K-12*. Wadsworth Publishing Company, Belmont.
- Mathew B , Miles & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan: Tjetjep Rohendri Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.

- Moh Irtadji. Jurnal I SSN:2338-8110 Vol.2.No.1. 2014. 1 -10. *Tindak Pembelajaran Guru yang Menumbuhkembangkan Kreatifitas Siswa*. Psikologi Pendidikan-Universitas Negeri Malang. Diakses 24 Juli 2017.
- Moh. Nazir, 2011, "*Metode Penelitian*", Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Nu'man Somantri. 2015. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Sudjana. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- National Council for Social Studies. 2006. *National Standards for Social Studies Teacher (Revised 2002)*. Silver Spring, Maryland.
- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Riko Septiantoko. 2016. Penelitian Tesis. *Keefektifan Model Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Inquiry Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SMP di Kabupaten Bantul*. Program Pascasarjana: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS, filosofi, konsep, dan aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Santinah. 2016. ISSN: 2527 -7588, e-ISSN: 2527 -9556. Holistik 1 ( 1): 13 -25. "*Konsep Strategi Pembelajaran dan Aplikasinya*". e-Journal IAIN Syekh Nurjati: Cirebon.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Dengan Metode R&D*. CV. Alfabeta, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*". Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. "*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Ombak, Yogyakarta.

- Supriadi.2015. *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipt, Jakarta.
- Syer, C. A., Chichekian, T., Shore, B. M., & Aulls, M. W., 2013, “*Learning to do dan Learning about inquiry at the Same Time: Different outcomes in Valuing the Importance of Various Intellectual Tasks in Planning, Enacting, and Evaluating an Inquiry Curriculum*”, Instr Sci, 41:521-537.
- Trianto, 2010, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*”, Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Utami Munandar. 2015. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2013, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Jakarta: Kencana, Penada Media Group.
- Yesi Budiarti. Jurnal ISSN:2442-9449 Vol.3.No.1. 2015. 61 -72. *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS*. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.Diakses 24 Juli 2017.
- Yesi Murti Fatmasari. Jurnal Pendidikan Guru Sekiolah Dasar Edisi 34 Tahun ke-5 2016. “*Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Melalui Metode Mind Map Siswa Kelas V SD Negeri Jeruksari*”.Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yurnalis Nurdin. 2012, Jurnal. “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*”.Balai Diklat Keagamaan Palembang.
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah: Teori, Strategi, Prosedur*. PSAP Muhammadiyah, Jakarta.